

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbandingan framing isu hak asasi manusia (HAM) dibingkai dalam pemberitaan debat calon presiden (capres) pertama Pilpres 2024 oleh dua media online, yaitu Kompas.com dan Tempo.co, dalam periode 7 November 2023 hingga 21 Januari 2024 dengan menggunakan metode analisis framing model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki. Penelitian ini menggunakan metode framing dengan perangkat Pan Kosicki terhadap 24 berita yang menjadi unit observasi. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa kedua media memiliki pendekatan yang berbeda dalam membingkai isu HAM, meskipun sama-sama menempatkan isu ini sebagai salah satu topik penting dalam pemberitaan debat capres. Kompas.com cenderung membingkai isu HAM dengan pendekatan yang lebih netral dan deskriptif. Pemberitaan di Kompas.com lebih berfokus pada penyampaian fakta, yaitu menyajikan pernyataan dari masing-masing kandidat secara utuh dan tanpa opini yang dominan dari pihak media.

Struktur sintaksis pemberitaan Kompas.com lebih sederhana, dengan judul dan paragraf pembuka yang langsung merangkum inti dari pernyataan kandidat dalam debat, serta narasi berita yang lebih fokus pada kronologi jalannya debat dan penekanan pada kesetaraan ruang bagi setiap kandidat. Sebaliknya, Tempo.co membingkai isu HAM dengan pendekatan yang lebih kritis. Media ini cenderung menyoroti rekam jejak dan kredibilitas salah satu terkait isu HAM, baik dalam konteks sejarah maupun kebijakan politik sebelumnya. Struktur sintaksis pemberitaan di Tempo.co lebih kompleks, dengan penggunaan kutipan langsung dari kandidat yang dikombinasikan dengan pernyataan ahli, referensi sejarah, serta kritik terhadap pernyataan kandidat. Pilihan narasi dan kata-kata di Tempo.co membangun bingkai yang cenderung mempertanyakan komitmen kandidat dalam menangani isu HAM.

Dari sisi struktur skrip, Kompas.com lebih menekankan keseimbangan pemberitaan dengan menampilkan pernyataan dari semua kandidat secara

proporsional, sementara Tempo.co lebih dominan menyoroti kritik publik terhadap isu-isu HAM yang diangkat dalam debat. Hal ini menunjukkan perbedaan kebijakan editorial antara kedua media, di mana Tempo.co memiliki kecenderungan menggunakan sudut pandang yang lebih kritis.

Pada struktur tematik, kedua media sama-sama menekankan bahwa isu HAM merupakan salah satu topik krusial dalam debat capres pertama, mengingat sensitivitas isu ini di kalangan publik dan sejarah politik di Indonesia. Namun, perbedaan muncul dalam bagaimana tema tersebut dikembangkan dan ditonjolkan. Kompas.com lebih menekankan pada sisi informatif dan deskriptif dalam menyampaikan apa yang terjadi selama debat, sedangkan Tempo.co lebih banyak melakukan penggalian mendalam untuk memberikan perspektif kritis dan memancing diskusi publik terkait pernyataan kandidat.

Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa bingkai pemberitaan yang dibangun oleh Kompas.com dan Tempo.co dipengaruhi oleh kebijakan redaksional, karakter media, serta audiens yang mereka targetkan. Kompas.com lebih memilih pendekatan yang objektif dan informatif, sementara Tempo.co lebih eksploratif dan kritis, terkait tanggung jawab kandidat terkait isu HAM. Hal ini membuktikan bahwa framing media memiliki peran penting dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap isu-isu krusial seperti HAM dalam kontestasi politik, khususnya dalam momen debat capres Pilpres 2024.

5.2. Saran

Penelitian ini telah berhasil menemukan perbandingan framing pemberitaan debat calon presiden (CAPRES) pertama dengan isu Hak Asasi Manusia (HAM) dalam Pilpres 2024 antara media Kompas.com dan Tempo.co yang tidak berbayar, sejumlah temuan maenarik dihasilkan dari penelitian ini dapat di eksplorasi lebih lanjut melalui pengembangan penelitian berikutnya, berikut saran akademis dan saran praktis yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini :

5.2.1. Saran Akademis

Berikut beberapa saran akademis yang dapat di ambil dari penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian selanjutnya dapat mengeksprolasi hasil temuan penelitian ini dengan menggunakan metode analisis wacana kritis. Sehingga fenomena pemberitaan depat calon presiden (Capres) mengenai isu Hak asasi manusia (HAM) dapat di eksplorasi secara konprehensif dari level teks, produksi teks dan konteks masyarakat yang melingkupinya.
2. Penelitain berikutnya dapat mengambil subjek penelitian dari media online yang berbayar dikarenakan terdapat perbedaan dalam penyusunan pemberitaan antara media online yang berbayar atau berlangganan dan yang tidak berbayar. Hal ini penting untuk dilakukan agar dapat diketahui perbedaan penyusunan pemberitaan dari media yang sama antara yang berbayar dengan tidak yang berbayar.

5.2.2. Saran Praktis

1. Hasil penelitan ini dapat memberikan gambaran kepada praktisi di bidang politik mengenai cara pandang media masa terhadap visi misi kadidat terhadap isu HAM.
2. Penelitian ini juga dapat mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap isu Hak Asasi Manusia (HAM), seperti kebebasan berekspresi, perlindungan kelompok rentan, dan keadilan sosial, yang menjadi indikator penting dalam memilih pemimpin.